

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS UDAYANA¹⁾

I Ketut Sardiana²⁾, Budi Rahayu Tanama Putri³⁾, I Gede Suranjaya³⁾, dan Ni Luh Ramaswati Purnawan⁴⁾

Program Iptek bagi Kewirausahaan¹⁾, Fakultas Pertanian²⁾, Fakultas Peternakan³⁾, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik⁴⁾

Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung Bali. Telp. 0361 704622

Ringkasan Eksekutif

Kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha masih menjadi kendala di Universitas Udayana. Sebagian besar mahasiswa menjadikan pekerjaan sebagai pegawai pemerintah atau karyawan swasta sebagai tujuan utama setelah menyelesaikan studinya. Berbagai upaya untuk menciptakan wirausaha baru telah banyak dilakukan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dipicu oleh karena belum dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Selain itu, rendahnya daya saing produk akibat kurangnya aplikasi teknologi juga menjadi penghambat penciptaan wirausaha baru. Fakta tersebut mendorong pengembangan program pengembangan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di Universitas Udayana.

Metode yang digunakan dalam pengembangan kewirausahaan meliputi tiga tahap, yaitu pemunculan minat bisnis, penciptaan komoditas bisnis, dan inkubasi bisnis. Seleksi tenanan berdasarkan kepada tingkat kemampuan kewirausahaan, inovatif, dan memiliki prospek pasar yang tinggi. Pembinaan tenan terdiri dari pelatihan penyusunan rencana bisnis pada bulan pertama, pendampingan teknis pembuatan produk selama 3 bulan, dan dilanjutkan dengan konsultasi bisnis.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa program pengembangan kewirausahaan berbasis Ipteks di Universitas Udayana telah berjalan dengan baik. Minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut sangat tinggi. Jumlah mahasiswa yang mengikuti seleksi sebanyak 125 orang dari 8 fakultas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60 orang dipilih untuk mengikuti pelatihan pemunculan minat bisnis. Materi pelatihan meliputi: *Managemen Motivation Training* (MMT), *Technical Motivation Training* (TMT), dan *Bissnis Plan*. Pendampingan pengembangan produk dan inkubasi bisnis diikuti oleh 22 orang, terdiri dari pembibitan marry gold 5 orang, terapi pijit rareangon 2 orang, budidaya jamur tiram 4 orang, edutani 4 orang, istalasi verticulture 3 orang, dan budidaya melon 4 orang. Selama tiga tahun berhasil diciptakan sebanyak 15 wirausaha baru yaitu, edutani 3 orang, jamur tiram 4 orang, terapi pijit rareangon 2 orang, pembibitan marry gold 3 orang, istalasi vertikultur 2 orang, dan usaha tani melon 3 orang. Kriteria untuk menentukan seorang tenan telah menjadi wirausaha baru apabila usaha yang dilakukan sudah berjalan dan berhasil mengakses permodalan dari perbankan.

Kata-kata kunci: pengembangan, kewirausahaan, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

Executive Summary

The ability to create jobs themselves as entrepreneurs is still a constraint at Udayana University. Most graduates still as a job seeker after completion of their studies. Various attempts to create new entrepreneurs have been carried out at the University of Udayana, but yet achieve optimal results because it has not done in an integrated and sustainable. The fact

is encouraging conduct entrepreneurship development programs more integrated and based on science and technology at the University of Udayana.

The method applied in entrepreneurship development involves three stages, namely the appearance of business interests, the creation of commodity businesses, and business incubation. Selection is based tenant entrepreneurial ability level and the availability of viable research results developed into a commodity business, business commodity specified in the excellence of products economically. Tenant coaching method comprises the preparation of the feasibility of training the first two months, followed by technical training effort commodity production next 3 months, ending with the establishment of business consulting services.

Results showed that the program Technopreneurship at Udayana University has been running well. Interest of students to attend the program is very high. The number of students who participate in the selection as many as 125 people from 8 faculties. Of these, 60 participants were selected for training appearance business interests. The training materials include: management training motivation (MMT), Technical Motivation Training (TMT), and Bissnis Plan. Advisory product development and business incubation followed by 22 people, containing the nursery marrygold 5 people, 2 rareangon massage therapy, oyster mushroom cultivation 4, edutani 4 people, verticulture instalation 3 people, and melon farming 4 people. For three years successfully created as many as 15 new entrepreneurs namely, edutani 3, 3 oyster mushrooms, massage therapy rareangon 2, 3 gold merry nursery, 2 verticulture instalation, and melon farming 3. Criteria to determine a tenant has become new entrepreneurs when efforts already underway and successfully access capital from banks.

Key words : Development, Entrepreneurshp, science and technology base.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui berwirausaha masih menjadi permasalahan utama bagi para lulusan di Universitas Udayana. Sebagian besar lulusan masih menjadikan pegawai negeri atau bekerja di sektor swasta sebagai pekerjaan paporit, walupun tidak sesuai dengan *hardskill* mereka di bangku kuliah. Akibatnya, banyak lulusan yang mengantre di pasar kerja yang berkontribusi besar dalam menambah pengangguran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa, diantaranya melalui program mahasiswa wirausaha (PMW) dan secara mandiri pada level laboratorium-laboratorium. Beberapa produk komersial seperti usaha makanan

(kafir) di Fakultas Peternakan, sirup ketela ungu (Fakultas Teknologi Hasil Pertanian) dan pupuk kompos (Fakultas Pertanian) telah berjalan walaupun belum optimal. Secara umum, produk-produk tersebut cukup laku karena memang memiliki sentuhan Ipteks sehingga unggul dibandingkan produk sejenis di pasar. Masalah utama yang menjadi kendala dalam keberhasilan kewirausahaan di Universitas Udayana adalah belum adanya program yang sistematis, berkelanjutan, dan terintegratif antara berbagai laboratorium di tingkat universitas. Selain itu, keterbatasan permodalan dan kapasitas/keterampilan wirausaha yang dimiliki mahasiswa juga menjadi kendala lainnya.

Perkembangan yang cukup positif dalam pengembangan kewirausahaan di Universitas Udayana terjadi pada tahun 2011, dengan dibiayainya sebanyak 50 judul usulan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti). Dari jumlah tersebut sebanyak 4 judul berupa PKMK (kewirausahaan), 19 judul berupa PKMM (pengabdian kepada masyarakat) dan 27 judul berupa PKMP (penelitian) yang potensial dikembangkan menjadi PKMK. Sebanyak 4 klompok atau 15 orang anggota PKMK telah mampu menghasilkan produk barang dan jasa komersial, yaitu (1) usaha produk dupa harum berbahan baku bunga kering, (2) penyewaan anggrek untuk hotel, (3) Crop soap, dan (4) paket ekowisata *tracking*. Produk yang dihasilkan ternyata dapat menarik minat pasar karena unik dan relatif belum ada pesaing sehingga sangat prospektif secara ekonomi. Sementara dari PKMM yang siap dikembangkan menjadi usaha sebanyak 2 kelompok (9 orang anggota), yaitu (1) Produk Biourine, dan (2) jembret jeli serat nagka.

Secara terapan teknologi, produk PKMK dan PKMM tersebut di atas telah menerapkan teknologi hasil pengembangan Ipteks Perguruan Tinggi yang relatif lebih inovatif dari teknologi yang diterapkan oleh masyarakat. Misalnya, teknologi fermentasi dan pelepasan amoniak guna menghasilkan *biourine* yang bermutu, teknik *recovery* tanaman anggrek pasca penyewaan, pengharum dupa berbahan bunga kering, dan kemasan paket wisata yang sungguh-sungguh unik dan inovatif. Potensi usaha yang besar dari berbagai kreasi mahasiswa pada PKMK tersebut

bila tidak mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan potensial akan berjalan hanya pada kegiatan PKMK saja. Untuk itu, sangat diperlukan adanya sebuah lembaga pelayanan Ipteks bagi kewirausahaan yang berfungsi melakukan kegiatan inkubasi melalui pembinaan, bimbingan, dan pendampingan serta fasilitasi manajemen, teknologi, permodalan dan pemasaran terhadap potensi bisnis mahasiswa sehingga menjadi unit bisnis yang mandiri. Unit yang dimaksud adalah unit Ipteks bagi Kewirausahaan (I_bK).

B. SUMBER INSPIRASI

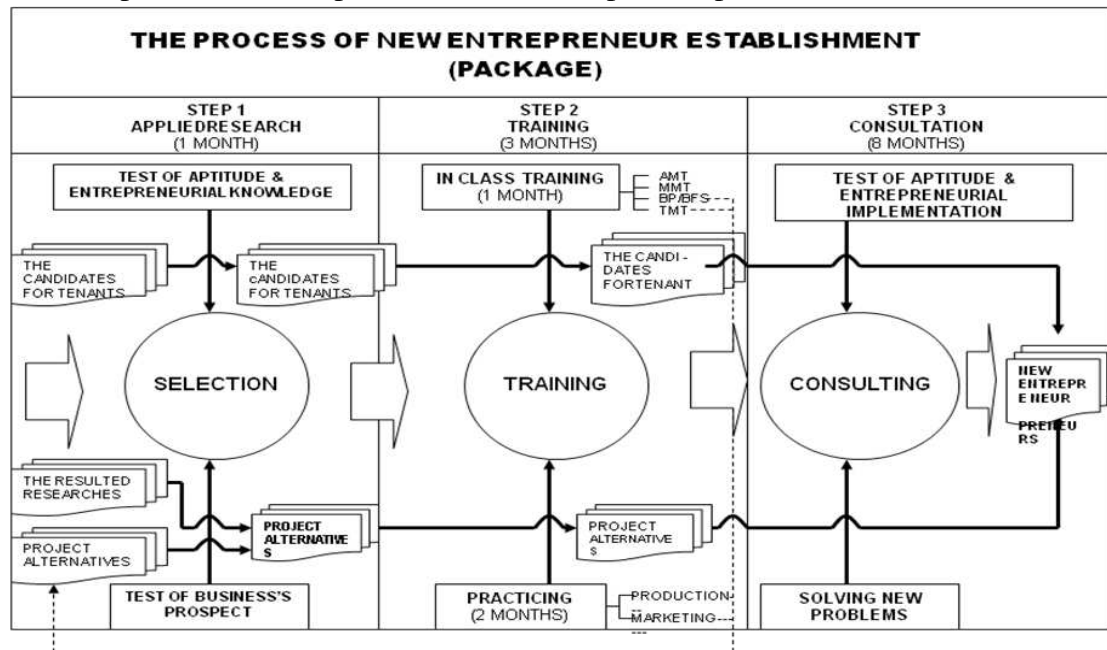
Inspirasi pengembangan program pembinaan kewirausahaan berbasis Ipteks di Universitas Udayana dipicu oleh beberapa kondisi diantaranya masing rendahnya minat dan kemampuan lulusan untuk menjadi wirausaha baru. Sementara itu, program pengembangan kewirausahaan yang dilakukan selama ini belum berjalan optimal karena masih bersifat parsial dan sporadis. Pengembangan kewirausahaan mahasiswa tidak kurang systematis, belum terkodiner secara jelas pada tingkat universitas masih terpencar-pencar pada tingkat laboratorium atau program studi. Selain itu, belum terciptanya komoditas bisnis yang unggul dari hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor penghambat yang lainnya.

C. METODE

Program pengembangan kewirausahaan berbasis Ipteks di universitas Udayana meliputi tiga tahapan,

yaitu Persiapan terdiri dari sosialisasi dan rekrutmen peserta IbK, peserta IbK,

Pemunculan motivasi kewirausahaan, dan pematapan kemandirian usaha.



Gambar 1. Proses Pembentukan Wirausaha Baru dpada Unit IbK Universitas Udayana

a) Pola rekrutmen tenant peserta IbK

Rekrutmen calon peserta IbK (tenant) dilakukan melalui berkordinasi dengan Biro Kemahasiswaan Universitas. Pola rekrutmen berdasarkan atas dua pertimbangan pokok, yaitu potensi kewirausahaan *tenant* dan ketercapaian sasaran IbK. Untuk tujuan itu, maka pembuatan kluster berdasarkan level kewirausahaan calon *tenant* sangat penting. Mengacu kepada hal tersebut seleksi calon tenant ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut : (1) mahasiswa yang sudah punya produk dan sudah laku tetapi usahanya belum berjalan optimal (eks pelaksana PKMK yang usahanya sudah berjalan); (2) mahasiswa yang merintis usaha tetapi produknya belum layak jual (pelaksana PKMK); dan (3) mahasiswa yang belum menghasilkan produk tetapi punya motivasi kuat untuk

berwirausaha (penerima ibah PKMM dan PKMP yang potensial dikomersialkan).

Melalui pola rekrutmen tersebut unit IbK mampu mencetak rata-rata 5 wirausaha mandiri setiap tahun.

b) Metode pendekatan yang diterapkan

Secara garis besar, pelaksanaan program IbK di Universitas Udayana ditujukan untuk mencapai 2 sasaran utama, yaitu (1) mengadakan pelayanan Ipteks bagi kewirausahaan untuk tenant, dan (2) pengembangan dan keberlanjutan unit IbK. Untuk mencapai sasaran tersebut maka dilakukan strategi dan pendekatan sebagai berikut:

(1) Layanan Ipteks kewirausahaan bagi tenant

Layanan Ipteks kewirausahaan bagi tenant ditujukan untuk meningkatkan kemandirian tenant dalam berwirausaha baik mengenai aplikasi teknologi dalam produksi, manajemen, dan pembentukan jaringan pemasaran, akses modal

usaha maupun dalam pengembangan usaha. Pendekatan layanan Ipteks kepada tenan disesuaikan dengan kluster level kewirausahaan tenant yang bersangkutan.

Melalui pendekatan ini, unit I_bK diharapkan mampu dihasilkan minimal sebanyak 5 wirausaha baru madiri dalam satu tahun. Sementara jumlah wirausaha yang diinkubasi dalam setiap tahunnya minimal berjumlah 20 orang.

(2) Pengembangan dan Keberlanjutan Unit I_bK

Pengembangan dan keberlanjutan I_bK perlu menjadi pemikiran dari sejak awal untuk mengantisipasi agar tidak terhenti beroperasi ketika pembiayaan dari DP2M Dikti sudah berakhir. Oleh sebab itu, maka harus diranjang kegiatan yang dapat menjadi sumber pendapatan (*income generating*) untuk mendukung operasional I_bK. Kegiatan yang direncanakan meliputi dua jenis, yaitu :

a. Jasa Layanan Konsultasi Bisnis

Jasa layanan konsultasi bisnis diberikan oleh tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya, diantaranya meliputi : penilaian ide bisnis, penilaian kelayakan bisnis (*business plan*), manajemen, dan lain-lain. Layanan jasa konsultasi bisnis tersebut, selain ditujukan kepada peserta inkubasi (*tenant in wall*) juga diperuntukan bagi wirausaha eksternal (masyarakat luas).

b. Pelatihan Kewirausahaan

Jasa pelatihan kewirausahaan diselenggarakan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini juga

diselenggarakan melalui inisiatif sendiri bagi masyarakat umum dengan memunggut biaya kepada peserta.

Unit I_bK memiliki peluang yang sangat besar dalam menjalin berkolaborasi dengan instansi lain, baik pemerintah maupun swasta. Instansi swasta misalnya PT Aroma Bali yang bergerak dibidang *processing* produk pertanian, PT Hardy'S (usaha retail), Bank Mandiri dan lain-lain. Untuk instansi pemerintah misalnya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koprasi Propinsi Bali, Dinas Koperasi Kota Denpasar, dan lain-lain.

Pengembangan kapasitas kewirausahaan mahasiswa dalam satu siklus program (satu tahun), dapat dikelompokkan menjadi 3 fase yaitu : (1) fase pemunculan motivasi kewirausahaan; (2) fase pelatihan teknik; dan (3) fase pemantapan (konsultasi).

(1) Fase pemunculan motivasi kewirausahaan

Ditujukan bagi pengembangan imajinasi, persepsi dan kepercayaan diri agar termotivasi menjadi wirausaha. Ada tiga pendekatan yang diterapkan yaitu AMT : Achievement Motivation Training (Pelatihan Motivasi Berpretasi), MMT : Management Motivation Trining (Pelatihan Motivasi Manajemen), dan BUSINESS PLAN : Penyusunan Rencana Bisnis. Dilakukan pada tahap awal kegiatan selama 1 bulan

(2) Fase Pengembangan Komoditas Usaha

Ditujukan untuk perbaikan produksi produk usaha melalui pendampingan teknis aplikasi Ipteks. Pendekatan yang diaplikasikan adalah TMT : Technical Motivation Training (Pelatihan Motivasi Teknis), on the job training, dan kunjungan usaha.

Dilakukan selama 3 bulan setelah lepas dari fase pertama.

(3) Fase Pemantapan usaha

Ditujukan untuk memberikan kiat-kiat usaha dan pensolusian berbagai persoalan bisnis, peserta dilatih mengenali persoalan pengembangan usahanya dan menemukan persoalan secara mandiri. Pada fase ini tenan juga difasilitasi meninjau perusahaan yang telah berhasil meningkatkan usahanya. Dilakukan selama 8 bulan setelah fase

D. KARYA UTAMA

Karya utama dari kegiatan pengembangan kewirausahaan ini adalah terbentuknya unit Iptek bagi Kewirausahaan dan terciptanya wirausaha baru yang

mandiri. Wirausaha mandiri dalam program ini didefinisikan sebagai tenan yang telah memenuhi beberapa kriteria, diantaranya : (1) menguasai kemampuan manajerial usaha; (2) menghasilkan komoditas usaha berupa barang dan jasa yang unik dan inovatif berbasis pengembangan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), dan (3) telah mampu mengakses permodalan ke berbagai sumber permodalan komersial.

Jenis usaha tenan yang telah berhasil menjadi unit usaha yang mandiri terdiri dari : (1) usaha produksi bibit merry gold; (2) usaha tani melon; (3) usaha jasa terafis pijit Rareangon; (4) Usaha Produksi Instalasi Vertikultur; (5) Usaha Tani Jamur Tiram; dan (6) Edutani.



Gambar 1. Unit IbK Universitas Udayana



Gambar 2. Usaha Pembibitan Merrygold



Gambar 3. Usaha Jasa Edutani



Gambar 4. Usaha Istalasi Vertikultur



Gambar 5. Usaha Tani Melon



Gambar 6. Usaha Tani Jamur Tiram

E. ULASAN KARYA

Keberhasilan pembentukan dan pengembangan kelembagaan IbK (Ipteks bagi Kewirausahaan) di Universitas Udayana dievaluasi berdasarkan 2 indikator utama, yaitu : (1) Beroperasinya Unit IbK dengan Fasilitas Pendukung yang memadai, dan (b) Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan menuju pembentukan wirausaha baru.

(a) Unit Pelayanan IbK

Unit IbK Universitas Udayana didirikan tahun 2012, berada di bawah tanggungjawab Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Udayana. Manajemen unit IbK terdiri dari seorang Ketua, Staf Administrasi dan 3 orang kepala divisi, yaitu Divisi Pengembangan, Divisi Inkubasi, dan Divisi Layanan Konsultasi dan Kemitraan. Dalam kegiatan pembinaan unit IbK dibantu oleh beberapa tenaga konsultan dengan bidang keahlian yang sesuai dengan usaha tenan.

Fasilitas kewirausahaan perguruan tinggi yang digunakan sebagai unit pelayanan IbK, secara ringkas sebagai berikut: (i) Fasilitas gedung kantor untuk sekretariat manajemen IbK seluas 6 x 4 m, dilengkapi meja kantor berlokasi di gedung Inkubator Agribisnis Unud Jl.

Diponegoro Denpasar; (ii) Ruang pertemuan/pelatihan berukuran 8 x 10 m (kapasitas 40 orang) berlokasi di gedung Inkubator Agribisnis Unud Jl. Diponegoro Denpasar; (iii) Laboratorium sebagai pusat pengembangan Ipteks yang mendukung program IbK yaitu Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Pesanggaran – Denpasar..

(b) Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan diawali dengan recruitmen calon peserta (tenan). Untuk tujuan ketercapaian target luaran 5 wira usaha baru per tahun serta efektivitas pembinaan, maka dilakukan clustering tenan IbK, dengan kriteria sebagai berikut: 1) mahasiswa yang sudah punya produk dan sudah laku tetapi usahanya belum berjalan optimal (eks pelaksana PKMK yang usahanya sudah berjalan); (2) mahasiswa yang merintis usaha tetapi produknya belum layak jual (pelaksana PKMK); dan (3) mahasiswa yang belum menghasilkan produk tetapi punya motivasi kuat untuk berwirausaha (penerima ibah PKMM dan PKMP yang potensial dikomersialkan).

Tabel 1. Tenant program IbK Universitas Udayana.

No	Jenis Usaha	Jumlah anggota	Jenis Program	Asal Fakultas	Keterangan
1	Usaha Edutani	4	PKMK	Pertanian	+++
2	Usaha Instalasi <i>Vertikultur</i>	3	PKMM	Pertanian	+
3	Usaha Tani Melon	2	PKMK	Agribisnis	++
4	Usaha Budidaya Jamur Tiram	4	PKW	Agribisnis	+++
5	Usaha Pembibitan Merrygold	3	Mandiri	Pertamanan	++
6	Terafis Pijit Rareangon	3	PMW	MIPA	+
7	Biro Perjalanan Wisata	3	PKMK	Pariwisata	++
Total		22			

Keterangan : +++ = telah punya produk; ++ = punya produk tetapi belum mapan; + = belum punya produk tetapi berpotensi menjadi wirausaha

Operasional IbK meliputi tiga aktivitas yaitu (i) Pemunculan Minat Bisnis, (ii) Perbaikan produk (komoditas) usaha, dan (iii) Pemantapan usaha. Jenis aktivitas, tujuan dan luaran dari masing-masing kegiatan tersebut disajikan sebagai berikut :

(i) Pemunculan Minat Bisnis

Diikuti oleh 60 calon wirausaha baru dari 8 fakultas di Universitas Udayana. Dari Jumlah tersebut akan diseleksi sebanyak 20 -25 orang untuk diikuti dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan tahap berikutnya. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah:

(a) *Achievement Motivation Training* (AMT):

- Maksud AMT : memperkenalkan, hubungan antara pemikiran dengan perbuatan, ciri-ciri motivasi berprestasi, persahabatan dan kekuasaan, cara meningkatkan motivasi diri, serta cara membuat rencana yang realistis.

- Tujuan AMT : agar peserta mengetahui “kemampuan diri” (kekuatan dan kelemahannya), sehingga dalam berpikir dan berbuat lebih realistis (cara yang optimal), agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dengan biaya yang minimal.
- Penjelasan metode AMT dan hubungannya dengan Kewirausahaan
- AMT dianggap sebagai praktek dalam bentuk simulasi kegiatan usaha bisnis
- Materi AM : Teori dan Games
- Teori : Introduksi tentang : AMT, latihan berimajinasi, mengenal siapa saya, rencana 5 tahun, profil diri, profil pekerjaan, profil-profil wirausaha dan profil para pemimpin sukses
- Games : *Ring Toss Games* dan *Business Games*, melalui proses : pelaksanaan games, diskusi

kelompok, presentasi dan rangkuman.

(b) *Management Motivation Trining* (MMT)

- Maksud MMT : memperkenalkan hubungan antara aspek yang satu dengan yang lainnya, dalam mengelola usaha menuju pencapaian tujuan yang direncanakan (*business plan*)
- Tujuan MMT : agar mengetahui bagaimana implementasi aspek-aspek manajemen di lapangan, serta mengetahui masalah yang muncul serta bagaimana cara mengatasinya.
- Penjelasan aspek-aspek manajemen bisnis (marketing, teknis, finansial, SDM, embi, dan lingkungan)

(c) *Business Plan* : Penyusunan Rencana Bisnis

- Menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan “rencana bisnis (RB) termasuk Studi Kelayakan Bisnis”
- Memberikan contoh-contoh rencana bisnis dalam skala bisnis kecil

- Menugaskan peserta membuat rencana bisnis secara perorangan tentang bisnis yang akan mereka laksanakan, dibimbing oleh embina.

- Penyusunan rencana bisnis dilakukan melalui tahapan; (a) Studi embina re dan rencana bisnis yang dibuat orang lain, kemudian memilih RB tentang usaha yang akan dilakukan sendiri, (b) servai embina re dan lapangan, (c) menyusun draft RB, konsultasi dengan embina, € penulisan RB akhir.

(ii) **Perbaikan produk (komoditas) usaha.**

Perbaikan produk ini dimaksudkan untuk menyempurnakan kekurangan atau kelemahan yang masih terjadi pada komoditas terutama aplikasi teknologi dalam proses produksi. Pendampingan teknis pengembangan komoditas ini berupa pelatihan perbaikan mutu komoditas usaha bagi tenan inwall yang diikuti oleh tenan level III dan II.

Table 2. Materi pendampingan teknis kepada tenan

No	Jenis Usaha	Materi Pendampingan	Hasil yang Dicapai
1.	Bibit Merry Gold	Perbaikan media tanam untuk meningkatkan daya perkecambahan	Mutu bibit meningkat dan daya perkecambahan mencapai 90% (menekan biaya produksi)
2.	Usaha jamur Tiram	Alih teknologi pengaturan kelembaban kumbung jamur dan teknik pembuatan log jamur	Produksi jamur meningkat dan diversifikasi komoditas dengan menjual log jamur
3	Terafis Rareangon	Teknik terapis urut menurut lontar rareangon dan aroma terapi minyak majegau (pohon taru premana).	Tenan trampil mengaplikasikan teknik urut rareangon dan menggunakan minyak hasil destilasi bunga

			majegau sebagai aroma terapi
4.	Instalasi Vertikultur	Aplikasi teknik irigasi system drif untuk pengairan pada instalasi vertikultur.	Rancang bangun instalasi vertikultur dengan system irigasi tetes yang hemat air
5.	Usahatani Melon	Alih teknologi produksi melon var. gold dan aplikasi pupuk mineral untuk meningkatkan rasa manis dan waktu simpan buah yang lebih lama.	Kualitas produk meningkat sehingga mampu bersaing di pasaran
6.	Edutani	Teknik mengemas paket edukasi bertani bagi anak-anak usia dini dan pengembangan jejaring pemasaran bagi murid-murid TK di Kota Denpasar.	Paket edukasi bertani bagi anak usia dini yang menarik dan komitmen pemasaran dengan TK di Kota Denpasar.
7.	Biro Perjalanan Wisata	Teknik layanan prima bagi wisatawan dan jaringan kemitraan pemasaran	Biro perjalanan wisata mengaplikasikan teknik layanan prima dan terjalinnya mitra pemasaran dengan travel agen.

(iii) Pemantapan Usaha

Pada fase pemantapan, pengembangan kemampuan kewirausahaan tenan dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu : (a) studi banding atau magang ke pengusaha mitra; (b) pelayanan konsultasi bisnis; dan (d) sarasehan bisnis untuk menjalin kemitraan pemasaran produk tenan.

Ditujukan untuk memberikan kiat-kiat usaha dan pensolusian berbagai persoalan bisnis, peserta dilatih mengenali persoalan pengembangan usahanya dan menemukan persoalan secara mandiri. Pada fase ini tenan juga difasilitasi meninjau perusahaan yang telah berhasil meningkatkan usahanya. Dilakukan selama 8 bulan setelah fase ke-2. Kegiatan konsultasi bisnis ini meliputi konsultasi manajemen, perbaikan produk, dan pemasaran produk. Konsultasi bisnis diberikan oleh tim IbK, serta pakar kewirausahaan (akademisi dan praktisi)

Kegiatan sarasehan bisnis bertujuan untuk memperkenalkan para tenant kepada sumber-sumber pendanaan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh tenant IbK dan pelaku UKM yang berkerjasama dengan IbK pada setiap akhir tahun berjalan.

F. KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis Ipteks di Universitas Udayana, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelembagaan Ipteks bagi Kewirausahaan di Universitas Udayana telah berhasil dibentuk dan beroperasi dengan baik.
2. Unit Ipteks bagi Kewirausahaan Universitas Udayana membina rata-rata 60 mahasiswa setiap tahun dengan rincian 60 orang mengikuti fase mepunculan minat

bisnis dan 20-22 orang mengikuti fase inkubasi (pengembangan dan pementapan)

3. Komoditas usaha yang dihasilkan terdiri dari 8 jenis produk barang dan jasa, yaitu Bibit Merry Gold, Usaha jamur Tiram, Terafis Rareangon, Instalasi Vertikultur, Usahatani Melon, Edutani, Biro Perjalanan Wisata.
4. Wirausaha baru yang berhasil dihasilkan rata-rata sebanyak 5 orang per tahun dari berasal dari berbagai Fakultas di Universitas Udayana dengan unit usaha yang berbeda-beda.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari program Ipteks bagi Kewirausahaan di Universitas Udayana, antara lain:

1. Berkembangnya wawasan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan alumni di Universitas Udayana
2. Terciptanya wirausaha baru yang mengembangkan usaha berbasis Ipteks di Universitas Udayana.
3. Terintegrasinya pembinaan kewirausahaan menuju terciptanya wirausaha baru di Universitas Udayana.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2008. Kewirausahaan. Alfabeta, Bandung
- Chandra, P.E. 2001. Menjadi Entrepreneur Sukses. Grasindo, Jakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran. Alih Bahasa: Hendra Teguh dan Roni Antonius Rusli. Penyuting: Agus Hasan Pura Anggawijaya. Prenhallindo, Jakarta

Manullang, M. 2005. Dasar Dasar Manajemen. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Marbun, BN. 1996. Manajemen Perusahaan Kecil. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Soebroto Hadisoegondo. 2006. Upaya Penumbuhan Wirausaha Baru: Masalah dan Pendekatannya Infokop Nomor 29 Tahun XXII

Sumarni, M dan J. Soeprihanto. 1995. Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan). Liberty, Yogyakarta

Sutisna. 2001. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Suryana. 2008. Kewirausahaan. Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi ke-3. Salemba Empat Jakarta.

Wijadi, S. 2000. Pengantar Kewiraswastaan. Sinar Baru Algensindo, Bandung

I. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Ketua LPPM UNUD dan Dekan Fakultas Pertanian UNUD atas ijin pemanfaatan fasilitas serta semua pihak yang telah turut membantu kegiatan I_bK di Universitas Udayana.